

Altman Z Score Sebagai Komunikasi Bisnis kepada Stakeholder dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Perusahaan Industri Ritel Yang Terdaftar Di BEI

Murwani Wulansari ✉ **Yunidyawati Azlina**
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kesulitan keuangan (financial distress) pada tiga perusahaan yang termasuk dalam industri ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan periode pelaporan 2019 – 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah metode Altman Z Score. Hasil menunjukkan ketiga perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z Score PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk 0,58, PT Indoritel Makmur Internasional Tbk sebesar 1,49 dan PT Mitra Adiperkasa Tbk sebesar 1,18.

Kata Kunci: *Altman Z Score, Komunikasi bisnis, Kondisi Keuangan.*

Abstract

This study aims to detect financial distress (financial distress) in three companies that are included in the retail industry listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) with a reporting period of 2019 – 2021. The analysis technique used is the Altman Z Score method. The results show that these three companies tend to experience a decline in 2020. This is indicated by the Z Score value of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk 0.58, PT Indoritel Makmur Internasional Tbk 1.49 and PT Mitra Adiperkasa Tbk 1.18.

Keywords: *Altman Z Scores, Business Communication, Financial Condition.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digitalisasi pada revolusi industri 4.0 megakibatkan semakin sengitnya persaingan dunia bisnis di berbagai sektor. Industri ritel salah satu industri bisnis yang mengalami persaingan yang ketat. Terlebih dengan adanya pandemi pada akhir tahun 2019 yang mengakibatkan tidak sedikit perusahaan yang memberhentikan kelangsungan bisnisnya. Perkembangan era digitalisasi pada industri ritel memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan perilaku konsumen dari belanja di gerai minimarket menjadi belanja online. Perusahaan yang tidak menyesuaikan strategi - strateginya akan mengalami penurunan daya saing dan berpotensi mengalami penurunan penjualan hingga mengalami kebangkrutan. Kebutuhan stakeholder sebagai pemanagku kepentingan terhadap informasi kondisi keuangan suatu perusahaan difasilitasi dengan komunikasi bisnis yang diaplikasikan dalam informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga stakeholder dapat memprediksi kondisi bisnis suatu perusahaan di masa depan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Deteksi awal kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan bentuk dari komunikasi bisnis suatu perusahaan kepada stakeholder. Tujuannya bagi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan (*bankruptcy*). Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang dikolaborasikan dalam rasio keuangan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam menetapkan strategi - strategi keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu metode analisis kebangkrutan yang menggabungkan rasio-rasio dalam suatu formula disebut dengan metode Altman Z Score. Metode Altman Z Score merupakan metode yang cukup mudah digunakan dalam menentukan kondisi kesehatan keuangan di masa yang akan datang. Dengan mengkombinasikan rasio-rasio yang terkait dapat menentukan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, n.d.), PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk (Laporan Keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, n.d.) dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Laporan Keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk, n.d.) yang merupakan perusahaan termasuk dalam industri ritel terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z Score.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Bisnis

Komunikasi Bisnis pada dasarnya adalah sebuah komunikasi dalam konteks bisnis. Rosenblatt, et al., mengatakan bahwa komunikasi bisnis merupakan kegiatan pertukaran gagasan, pendapat dan juga informasi, ataupun kegiatan lainnya yang mempunyai satu tujuan tertentu baik secara personal atau impersonal melalui simbol-simbol untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut berdasarkan pendapat Rosenblatt setidaknya ada 6 unsur pokok dalam komunikasi bisnis, antara lain: (1) bertujuan, maksudnya adalah dalam komunikasi bisnis mempunyai tujuan yang telah

ditetapkan yang selaras dengan tujuan organisasi/lembaga. Tujuan komunikasi tersebut bisa formal atau informal, (2) pertukaran, seperti kegiatan komunikasi pada umumnya dalam komunikasi bisnis harus memiliki setidaknya dua komponen komunikasi yaitu komunikator dan komunikan, (3) gagasan, opini, informasi, instruksi adalah pesan bisnis yang disesuaikan dengan tujuan dan konteksnya, (4) saluran personal atau impersonal yang mungkin bersifat tatap muka atau melalui siaran televisi yang menjangkau jutaan orang secara bersamaan, (5) simbol yang merupakan sarana yang dapat dimengerti untuk proses transaksi pesan. Dan terutama adalah bagaimana pesan yang disampaikan bisa dimengerti dengan baik, (6) pencapaian tujuan organisasi. (Yosal, 2017)

Komunikasi bisnis dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang berhubungan dengan transaksi pesan-pesan bisnis yang dapat dilakukan sebagai individu, sebagai anggota sebuah kelompok dan organisasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bisnis. Komunikasi bisnis dapat berbentuk verbal dan non verbal (Hadi & Fauziah, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka komunikasi bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian pesan - pesan bisnis yang merupakan tujuan dari organisasi. Salah satu pesan bisnis adalah laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut (PSAK, 2014) Laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Komponen laporan keuangan:

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2014), komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Stakeholder sebagai pemangku kepentingan terhadap suatu perusahaan sangat membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi terkait kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi yang disampaikan di laporan keuangan memberikan kondisi bisnis perusahaan dari masa lalu, sekarang dan prediksi masa yang akan datang

melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2002).

Prengertian Kebangkrutan

Dalam menjalankan aktivitas bisnis suatu perusahaan terkadang tidak sesuai dengan strategi dan rencana yang telah ditentukan. Kebangkrutan merupakan kondisi yang memungkinkan akan dialami oleh suatu perusahaan jika mengalami kesulitan keuangan. Menurut (Rudianto, 2013) menyatakan bahwa “suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan ketika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkan dalam jangka panjang”.

Metode Altman Z Scores

Analisis Z Score pertama kali ditemukan oleh Edward I Altman pada tahun 1968. Altman melakukan seleksi terhadap 22 rasio keuangan. Dari analisis tersebut ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan apakah dalam keadaan bangkrut atau tidak bangkrut. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Model Altman Z Score yang digunakan Altman Z Score adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan :

Z = Indeks keseluruhan

X = Modal kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = EBIT / Total Aset

X4 = Nilai Pasar Saham / Total Hutang

X5 = Penjualan / Total Aset

Rasio keuangan yang digunakan dalam menghitung nilai Altman Z Score :

1. Working Capital to Total Assets (X1)

WCTA = Working Capital / Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

2. Retained Earnings to Total Assets (X2)

RETA = Retained Earnings / Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.

3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)*

EBITTA = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan.

4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)*

MVEBVL = Market Value of Equity / Book Value of Total Debt

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).

5. *Sales to Total Assets (X5)*

STA = Sales / Total Assets

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva.

Kriteria untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria titik cut off Model Z-Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak Bangkrut jika $Z >$	2,99
Daerah rawan bangkrut (grey area)	$1,23 < Z < 2,99$
Bangkrut jika $Z <$	$< 1,23$

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka langkah berikutnya adalah klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat, rawan dengan kebangkrutan dan bangkrut.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor ritel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan (Annual Report) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang diambil dari tahun 2019 - 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumus metode Altman Z Score yang digunakan dalam analisis kebangkrutan industri ritel pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,64 X4 + 1,0 X5$$

Hasil perhitungan Z Score dari PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil perhitungan Altman Z Score PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Tahun	1,2(X1)	1,4(X2)	3,3 (X3)	0,6 (X4)	1,0 (X5)	Z SCORE	Hasil Analisis
2019	0,08	0,24	0,20	0,24	3,04	0,77	<i>Distress</i>
2020	(0,08)	0,24	0,18	0,25	2,92	0,58	<i>Distress</i>
2021	(0,09)	0,31	0,30	0,29	3,09	0,80	<i>Distress</i>

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah)

Nilai Z Score PT. Sumber Alfaria Triajaya Tbk pada tahun 2019 adalah 0,77, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 19% menjadi 0,58. Pada tahun 2021 nilai Z score kembali meningkat menjadi 0,80. Penurunan nilai z score pada tahun 2020 disebabkan karena penurunan nilai modal kerja (X1) dari Rp. 1.615.216 pada tahun 2019 menjadi -1.767.603 di tahun 2020 dan penurunan (X3) dari tahun 2019 sebesar 0,06 menjadi 0,05 di tahun 2020. Penurunan nilai Z score dikarenakan penurunan nilai EBIT sebesar 65% dari tahun 2019 sebesar Rp 1.453.898 menjadi Rp 1.388.967 di tahun 2020. Pada tahun 2021 nilai EBIT kembali meningkat menjadi Rp 2.468.864.

Tabel 2

Hasil perhitungan Altman Z Score PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk

Tahun	1,2(X1)	1,4(X2)	3,3 (X3)	0,6 (X4)	1,0 (X5)	Z SCORE	Hasil Analisis
2019	0,35	0,21	0,12	0,96	0,02	1,63	<i>Grey zone</i>
2020	0,34	0,23	0,07	0,86	0,03	1,49	<i>Grey zone</i>
2021	0,28	0,28	0,18	0,99	0,05	1,74	<i>Grey zone</i>

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah)

Nilai Z Score PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk menurun sebesar 14% dari 1,63 pada tahun 2019 menjadi 1,49 pada tahun 2020. Nilai Z Score mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 1,74.

Tabel 3
Hasil perhitungan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Tahun	1,2(X1)	1,4(X2)	3,3 (X3)	0,6 (X4)	1,0 (X5)	Z SCORE	Hasil Analisis
2019	0,21	0,37	0,38	0,67	1,55	1,64	<i>Grey zone</i>
2020	0,06	0,23	0,54	0,35	0,84	1,18	<i>Grey zone</i>
2021	0,11	0,28	0,66	0,44	1,10	1,49	<i>Grey zone</i>

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data Diolah).

Nilai Z Score PT. Mitra Adiperkasa Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dari 1,64 di tahun 2019 menjadi 1,18 pada tahun 2020 dan meningkat 31% pada tahun 2021 menjadi 1,49. Penurunan nilai Z score dapat dilihat pada perhitungan X1 yaitu penurunan modal kerja dari tahun 2019 sebesar Rp 2.486.588 menjadi Rp 820.501 pada tahun 2020. Disamping itu juga terdapat penurunan nilai X4 yaitu total ekuitas yang pada tahun 2019 sebesar Rp 7.370.545 menjadi Rp 6.499.400 pada tahun 2020.

SIMPULAN

Hasil perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan Altman Z Score menunjukkan bahwa penurunan nilai Z PT. Sumber Alfaria Triajaya Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk terjadi pada tahun 2020. Penurunan ini secara umum disebabkan karena adanya pandemic yang terjadi pada akhir tahun 2019 dan semakin berkembangnya sistem belanja secara online sehingga mengakibatkan turunnya minat konsumen belanja kebutuhan sehari-hari di gerai minimarket dan menurunnya minat konsumen belanja pakaian di department store.

Hasil perhitungan Altman Z Score yang menggunakan data laporan keuangan dalam menghitung rasio dapat memberikan informasi kepada stakeholder bahwa kondisi PT. Sumber Alfaria Triajaya Tbk, PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dan PT. Mitra Adiperkasa Tbk berada pada kondisi yang rawan akan mengalami kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi ketiga perusahaan tersebut maka bagi manajemen perusahaan dapat melakukan analisis bisnis untuk menentukan strategi yang sebaiknya diterapkan dalam menghadapi kondisi pandemic agar keberlangsungan bisnis perusahaan dapat terjaga.

Referensi:

- Harahap, S. S. (2002). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (n.d.).
Laporan keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk. (n.d.).
Laporan keuangan PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk. (n.d.).
PSAK. (2014). PSAK 1.
Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis (p. 254).
Sugyono. (2015). Metode Penelitian Administrasi.
Yosal, I. (2017). Komunikasi Bisnis. Universitas Terbuka.